

## **“BELUM 90%”**

**(Video Dokumenter Tentang Dinamika Dibalik Pelarangan Produksi Ciu di Kabupaten Sukoharjo)**

**Raditya Rukmo Nugroho**

**Aryanto Budhy S**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

### ***Abstract***

*In Indonesia alcohol has become one of important necessity in life and humanity. Alcohol which is produced by the craftsmen at Bekonang is needed for medical purposes in the community. That 90% pure alcohol is marketed to hospitals, pharmacies, pharmaceutical companies, tobacco companies, and for cosmetic purposes.*

*In Bekonang, become alcohol craftsmen is a livelihood that has been passed down through generations. For alcohol craftsmen in Bekonang support from the government is expected, especially in marketing product. In addition to its function as the manufacturer and provider of alcohol, alcohol sustainability of small industries in Bekonang also be a medium to earn fortune of craftsmen in which their products give direct benefit to the public.*

*The difficulty of alcohol sales market has made ciu which is a semi-finished goods from production processes alcohol into products with a sale value. In addition to providing a bad stigma in society, rampant abuse ciu as liquor also bring craftsmen on other issues, they must face the pressure of persons who abuse District Regulation liquor Sukoharjo related to specific interests. It's District Regulation Sukoharjo No. 7 of 2012 about the supervision, control distribution, and sale of alcoholic beverages made illegal payments under the guise of tax constantly hit the craftsmen Bekonang alcohol in which most of the lay of the law.*

*How does the story of the craftsmen of alcohol in Bekonang? What dynamics which happening behind the ban on the production ciu Sukoharjo? And how Sukoharjo's local government respond to that case?*

***Keywords:*** Alcohol, Ciu, Regulation, Stigma

## **Pendahuluan**

Etanol (sering disebut juga etil-alkohol atau alkohol saja), adalah alkohol yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifatnya yang tidak beracun, bahan ini banyak dipakai sebagai pelarut dalam dunia farmasi dan industri makanan dan minuman. Etanol tidak berwarna dan tidak berasa tapi memiliki bau yang khas. Bahan ini dapat memabukkan jika diminum. Rumus molekul etanol adalah  $C_2H_5OH$  atau rumus empiris  $C_2H_6O$ . Etanol telah digunakan manusia sejak jaman prasejarah sebagai bahan pemabuk dalam minuman beralkohol. Residu yang ditemukan pada peninggalan keramik yang berumur 9000 tahun dari cina bagian utara menunjukkan bahwa minuman beralkohol telah digunakan oleh manusia prasejarah pada masa neolitik.

Etanol adalah salah satu senyawa kimia yang pertama kali ditemukan rumus bangunnya. Etanol pertama kali dibuat secara sintetis pada tahun 1829 di Inggris oleh Henry Hennel dan S.G.Serullas di Perancis. Michael Faraday membuat etanol dengan menggunakan hidrasi katalis asam pada etilen pada tahun 1842 yang digunakan pada proses produksi etanol sintetis hingga saat ini (Kharisma, 2000: 10).

Etanol, disebut juga etil alkohol, alkohol murni, alkohol absolut, atau Alkohol saja, adalah sejenis cairan yang mudah menguap, mudah terbakar, tak berwarna, dan merupakan alkohol yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Senyawa ini merupakan obat psikoaktif dan dapat ditemukan pada minuman beralkohol dan termometer modern. Etanol adalah salah satu obat rekreasi yang paling tua.

Etanol banyak digunakan sebagai pelarut berbagai bahan-bahan kimia yang ditujukan untuk kegunaan manusia. Contohnya adalah pada parfum dan obat-obatan. Dalam kimia, etanol adalah pelarut yang penting sekaligus sebagai stok umpan untuk sintesis senyawa kimia lainnya. Etanol merupakan senyawa yang tidak terdapat secara bebas di alam. Zat ini adalah golongan alkohol biasa atau alkohol primer yang dibuat dari glukosa atau jenis gula yang lain dengan jalan peragian.

Etanol berkadar 35% sudah di produksi di daerah Bekonang sejak jaman penjajahan. Seiring perkembangan zaman, etanol 35% tersebut berhasil di tingkatkan menjadi alkohol berkadar 90%. Pembuatan Etanol yang paling produktif adalah menggunakan bahan dasar tetes tebu. Tetes tebu dibeli di pabrik gula oleh para pengrajin alkohol.

Proses pembuatan etanol adalah dengan mencampur dan mengaduk-aduk tetes tebu dengan air dan ragi, serta sedikit limbah hasil produksi yg disebut badex untuk kemudian masuk ke proses fermentasi. Proses fermentasi membutuhkan waktu sekitar empat sampai lima hari yang bertujuan untuk menghilangkan kandungan gula. Hasil proses fermentasi adalah etanol 35% atau yang sering disebut masyarakat sebagai ciu. Ciu kemudian masuk ke proses destilasi yang bertujuan untuk meningkatkan kadar etanol. Destilasi pertama menghasilkan alkohol dengan kadar etanol 70%, dan destilasi kedua menghasilkan alkohol dengan kadar etanol 90% (Sabariyono, 2001: 11).

### **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

“Bagaimana pengrajin alkohol di Bekonang berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidup di tengah banyaknya oknum yang memanfaatkan Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 7 Tahun 2012 tentang pengawasan, pengendalian peredaran, dan penjualan minuman beralkohol; sebagai media untuk pemenuhan kepentingan pihak tertentu yang digambarkan melalui format film dokumenter?”

### **Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah :

“Memberikan gambaran tentang pengrajin alkohol di Bekonang yang berjuang untuk bertahan hidup. Serta menunjukkan bahwa respek dan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk melestarikan sentra industri kecil alkohol”

## Tinjauan Pustaka

### a. Komunikasi

Menurut Onong (2001: 9) komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Little John (John, 1989: 5) mendefinisikan komunikasi sebagai *“communication is the process by which we understand others and it turn endeavor to be understood by them. It is dynamic, constantly, changing and shifting in response to the total situation.”*

Berdasarkan paparan di atas, pikiran dan atau perasaan seseorang baru akan diketahui oleh dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan media primer tersebut, yakni lambang-lambang. Dengan perkataan lain, pesan (*message*) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (*content*) dan lambang (*symbol*) (Uchjana, 2001: 12).

Menurut Harold Lasswell, terdapat lima unsur dalam proses komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, antara lain (Mulyana, 2005: 62):

1. Sumber (*source*), yaitu semua pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, baik itu verbal atau non-verbal.
3. Saluran atau media, yaitu alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.
4. Penerima (*receiver*), yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

Onong (2001: 11) membagi proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses

penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

#### **b. Film Dokumenter Sebagai Bentuk Komunikasi**

Menurut Onong (2001: 26) Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Fungsi-fungsi komunikasi dan komunikasi massa dapat disederhanakan menjadi: menyampaikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence)

Salah satunya dalam film dokumenter, layaknya laporan jurnalis, film dokumenter mampu merekonstruksikan realitas sosial atau fakta - fakta ke dalam simbol audio visual. Dalam hal ini pada film dokumenter memenuhi komponen komunikasi itu sendiri yaitu, pembuat film merupakan sumber atau source yang mengirimkan sebuah pesan. Pesan atau message yang dimaksud adalah sebuah ide mengangkat sebuah realitas, atau suatu fakta – fakta ke dalam sebuah karya film dokumenter yang mempunyai film statement. Film dokumenter berupa produk audio visual yang dibuat tersebut adalah sebuah saluran atau media dari seorang pembuat film untuk menyampaikan pesan kepada penonton filmnya.

Beberapa komponen tersebut, sebenarnya sudah dapat menunjang film dokumenter yang berupa produk audio visual untuk bisa dikategorikan sebagai salah satu media komunikasi.

#### **c. Pengertian Alkohol**

Alkohol adalah salah satu dari sekelompok senyawa organik yang dibentuk dari hidrokarbon-hidrokarbon oleh pertukaran satu atau lebih gugus hidroksil

dengan atom-atom hidrogen dalam jumlah yang sama; istilah ini meluas untuk berbagai hasil pertukaran yang bereaksi netral dan mengandung satu atau lebih gugus alkohol. Alkohol adalah istilah yang dipakai untuk menyebut etanol, yang juga disebut “grain alcohol” dan kadang untuk minuman yang mengandung alkohol. Hal ini disebabkan karena memang etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut, bukan metanol, atau group alkohol lainnya.

Begitu juga dengan alkohol yang digunakan dalam dunia farmasi. Alkohol yang dimaksudkan adalah etanol. Sebenarnya alkohol dalam ilmu kimia memiliki pengertian yang lebih luas lagi. Pembuatan alkohol secara alami yang umum adalah pembuatan methanol yang dapat disuling dari kayu dan etanol dari hasil fermentasi dari disakarida (gula tebu) dengan ragi (Kharisma, 2000: 18).

#### **d. Industri Alkohol**

Etanol dapat diproduksi dengan cara fermentasi bahan mentah mono/disakarida (gula tebu, tetes tebu), bahan berpati (jagung, padi, umbi), dan bahan berselulosa (kayu, limbah pertanian). Dengan potensi yang sangat besar sebagai negara agraris, pengembangan etanol secara fermentasi di Indonesia sangat mungkin dilakukan. Molase atau tetes tebu mengandung kurang lebih 60% selulosa dan 35,5% hemiselulosa. Kedua bahan polisakarida ini dapat dihidrolisis menjadi gula sederhana yang selanjutnya dapat difermentasi menjadi etanol. Salah satu produk samping dari industri gula pasir dari tebu adalah molase. Molase mengandung gula yang tidak mengkristal. Gula tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi etanol melalui proses fermentasi.

Etanol dapat dibuat melalui proses fermentasi diikuti kemudian dengan proses destilasi sehingga serat dan gumpalan gula dari bahan dasar (jagung, gandum, tebu, buah-buahan ataupun sisa sayur mayur) ataupun pengotor lainnya terpisah dari etanolnya. Produksi etanol (alkohol) dengan bahan baku tanaman yang mengandung pati atau karbohidrat, dilakukan melalui proses konversi karbohidrat menjadi gula (glukosa) larut air dilakukan dengan penambahan air dan enzim dengan perbandingan 1:2, kemudian dilakukan proses peragian atau

fermentasi gula menjadi etanol dengan penambahan *yeast* atau ragi (Sabariyono, 2001: 15).

#### **e. Industri Alkohol di Bekonang**

Maraknya penyalahgunaan ciu sebagai minuman keras telah membuat stigma buruk di masyarakat. Ciu kemudian menyebarluas ke berbagai daerah di Indonesia yang membuat masyarakat yakin bahwa Bekonang adalah pabrik ciu. Ciu yang merupakan barang setengah jadi dari produksi alkohol telah mendapat sebutan minuman keras khas Bekonang. Bekonang sebagai sentra industri kecil alkohol lama-kelamaan telah dilupakan masyarakat dan mendapat porsi negatif di hati masyarakat luas.

Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 7 Tahun 2012 tentang pengawasan, pengendalian peredaran, dan penjualan minuman beralkohol; dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menjerat para pengrajin. Pengrajin alkohol diharuskan membayar sejumlah uang, atau mereka harus menjalani hukuman karena melanggar Perda. Para pengrajin alkohol Bekonang yang sebagian besar tidak paham benar tentang hukum dibuat bingung menghadapi masalah tersebut.

#### **f. Film Dokumenter**

John Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (Effendy, 2002: 11). Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Kekuatan utama yang dimiliki film dokumenter terletak pada rasa keotentikan, bahwa tidak ada definisi film dokumenter yang lengkap tanpa mengaitkan faktor-faktor subyektif pembuatnya. Dengan kata lain, film dokumenter bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan ada proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh si pembuat film dokumenter.

Film dokumenter, selain mengandung fakta, ia juga mengandung subyektivitas pembuat. Subyektivitas dalam arti sikap atau opini terhadap

peristiwa. Jadi ketika faktor manusia berperanan, persepsi tentang kenyataan kan sangat tergantung pada manusia pembuat film dokumenter itu (Sumarno, 1996: 13).

DA. Peransi (1996: 15) mengatakan bahwa film dokumenter yang baik adalah yang mencerdaskan penonton. Sehingga kemudian film dokumenter menjadi wahana yang tepat untuk mengungkap realitas, menstimulasi perubahan. Jadi yang terpenting adalah menunjukkan realitas kepada masyarakat yang secara normal tidak terlihat realitas itu.

Film dokumenter adalah salah satu media komunikasi. Film dokumenter sangat tepat digunakan sebagai media komunikasi satu arah, mengingat film dokumenter memuat konten fakta dan dapat lebih relevan untuk diyakini kebenarannya. Dengan format audio-visual, keberadaan film dokumenter berpengaruh dalam pembentukan pemikiran dan sikap khalayak tanpa mempertimbangkan usia. Penyampaian komunikasi dalam film dokumenter ini lebih menitik beratkan pada pemakaian narasi dan narasumber, sehingga akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh masyarakat. Tampilan visual yang diperlihatkan mengacu pada kejelasan penyampaian informasi realita yang mempunyai kesan sederhana, tegas, minimalis dan berisi sebagaimana umumnya sebuah dokumentasi film. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.

## **Metodologi**

Tugas akhir ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Pawito (2007: 111) mengemukakan metode observasi (*observation research*) dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politik, dan kultural masyarakat. Metode wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Kedua metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Pawito, 2007: 132).



Di dalam film dokumenter ini, penulis melakukan observasi di daerah Bekonang Kabupaten Sukoharjo. Penulis mewawancarai ketua paguyuban sentra industri kecil alkohol dan para pengrajin alkohol. Selain di Bekonang, penulis juga melakukan observasi di beberapa tempat di Kabupaten Sukoharjo, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Kepolisian. Untuk melengkapi informasi mengenai ciu, penulis juga melakukan wawancara dengan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

## **Sajian dan Analisis Data**

### **a. Judul**

“Belum 90%”

### **b. Lokasi**

Bekonang, Sukoharjo.

### **c. Durasi**

25 menit

### **d. Segmentasi**

Masyarakat umum.

### **e. Film Statement**

Maraknya penyalahgunaan ciu sebagai minuman keras membuat semakin banyak oknum memanfaatkan situasi tersebut. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 7 Tahun 2012 tentang pengawasan, pengendalian peredaran, dan penjualan minuman beralkohol; disalahgunakan untuk kepentingan pihak tertentu dalam bentuk pungutan liar. Selain menjalankan fungsinya sebagai pembuat sekaligus penyedia alkohol, keberlangsungan sentra industri kecil alkohol di Bekonang juga menjadi media untuk mengais rejeki para pengrajin dimana hasil produksinya bermanfaat langsung bagi masyarakat umum.

### **f. Ringkasan Film**

Film dokumenter *Belum 90%* terdiri atas *opening*, tiga sekuen, dan *closing*.

#### **1. *Opening***

Film ini dibuka dengan suasana para pemuda sedang mabuk-mabukan meminum ciu oplosan.

*Mana mungkin..pembantu tetangga..hangat ditubuhku..dalam kedinginannya.. malam-malam panjang..setiap tidurku..slalu kesepian.. waa kurang autan.* (Para pemuda bernyanyi saat mabuk-mabukan meminum ciu oplosan, 1 Juli 2014)

**Gambar 1 : Para Pemuda Mabuk Ciu Oplosan**



Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah itu dilanjutkan dengan suasana perkebunan tebu. Tebu diambil tetesnya untuk menjadi bahan baku pembuatan alkohol.

**Gambar 2 : Perkebunan Tebu**



Sumber: Dokumen Pribadi

## 2. Sekuen I

Pada *sequence* ini akan menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan sentra industri kecil alkohol di Bekonang. Wawancara dilakukan kepada Sabariyono selaku ketua paguyuban pengrajin alkohol.

*Keberadaan industri alkohol di Bekonang ini sudah ada sejak jaman penjajahan, jadi secara turun-temurun sudah dikelola oleh masyarakat Bekonang ini. Keberpihakan dari pemerintah daerah hal ini adalah perindustrian membantu para pengrajin itu dibantu alat penyulingan alkohol sebanyak 10 unit, itu tahun 1981.* (Wawancara Sabariyono, ketua paguyuban pengrajin alkohol, 5 Maret 2014)

**Gambar 3 : Sabariyono**



Sumber : Dokumen Pribadi

Pengenalan bahwa pengrajin alkohol di Bekonang sudah memproduksi alkohol sejak dulu sebagai mata pencaharian turun-temurun.

**Gambar 4 : Produksi Alkohol 90%**



Sumber : Dokumen Pribadi

*Menggunakan bahan dasar tetes tebu. Tetes tebu diperoleh dari pabrik gula, dibuat fermentasi dulu. Fermentasi terdiri dari: tetes tebu kurang lebih 30%, kemudian air 30%, sisa proses atau katakanlah istilahnya badex, itu bisa dimanfaatkan sebagian kurang lebih 30%. Kemudian ditambah lagi ragi atau laru. Diaduh-aduk hingga rata betul kemudian didiamkan selama kurang lebih mensita waktu 5 hari. Hasil proses itu adalah katakanlah ciu, ciu berkadar alkohol 35% kemudian ditingkatkan sehingga menjadi kadar lebih tinggi yaitu 80%. 80% ini masih merupakan barang setengah jadi, belum siap pasar. Kita menginginkan kadarnya lebih tinggi lagi, didestilasi atau disuling kembali sehingga menjadi kadar 90% yang dapat disiapkan untuk kepentingan pasar. (Wawancara Sabariyono, ketua paguyuban pengrajin alkohol, 5 Maret 2014)*

### 3. Sekuen II

Pada awal *sequence* ini Sabariyono akan menjelaskan tentang tugas-tugasnya sebagai ketua paguyuban dan bagaimana Perda Kabupaten Sukoharjo terkait minuman keras.

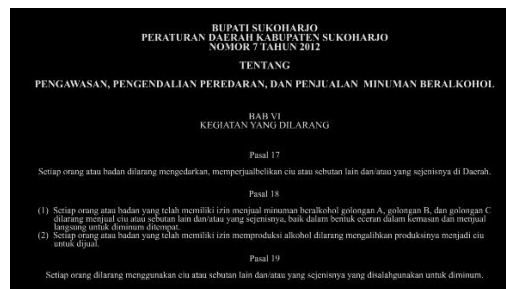
*Tugas-tugas saya sebagai ketua paguyuban satu menyampaikan Perda ke pengrajin, dua menganjurkan agar jangan menjual ciu identik minuman keras atau nama apapun sejenis dengan minuman beralkohol. Tiga sesuai dengan perijinan, perijinannya membuat alkohol murni kemudian dijual dalam bentuk alkohol sesuai dengan perijinan. (Wawancara Sabariyono, ketua paguyuban pengrajin alkohol, 5 Maret 2014)*

**Gambar 5 : Sabariyono**



Sumber : Dokumen Pribadi

**Gambar 6 : Perda Kabupaten Sukoharjo Nomor 7 Tahun 2012**



Sumber : Dokumen Pribadi

Pada *sequence* ini Wiyono sebagai pengrajin alkohol di Bekonang akan menceritakan tentang kesulitannya menjual alkohol, hingga dirinya menjual ciu.

*Istilahipun sesuai dengan kebutuhan pedagang, ada yang mengambil alkohol ada yang mengambil etanol yang 35%. Disini memang sentra industri rumah tangga alkohol, ya memang pemerintah pernah membantu dalam bentuk IPAL yang sampai sekarang mlangkrak. Namun bantuan dalam bentuk pasar itu belum pernah pemerintah cawe-cawe menangani. Padahal pemerintah Kabupaten Sukoharjo itu banyak apotek banyak rumah sakit, masalah pasar itu disini pengrajin mandiri mas golek pasar dewe-*

dewe. Sehubungan dengan masyarakat Bekonang berangkat dari ciu, ngenteni payune alkohol wetenge selak luwe mas endi sing butuh dilayani, terserah nanti resikonya. Sampai sekarang pemerintah belum pernah cawe-cawe masalah pasar mas. Mung dia itu gawenen alkohol gawenen alkohol pasare piye? Mestinya harus ada andil besar dari pemerintah, kalau dia itu nggatekke nasibe pengrajin alkohol yang bentuknya industri rumah tangga seperti ini mas. Jadi jangan nyalahke masyarakat pengrajin tok, saiki piye jalan kluare?

Untuk nembus pasar direwangi koyo maling mas, nylinthut-nylinthut supaya aman. Wong jenenge nggowo alkohol ning njobo dicekel polisi mas padahal alkohol, apalagi yang etanol. Ki lho Perdane ngene! Dibablaske po piye? Didenda 50 juta atau dikurung 6 bulan. Ya monggo to nggawe Perda sing kaya ngapa, ning ya aja sing terlalu ngantem ning masyarakat pengrajin, akhirnya dinggo gada karo oknum tertentu.

Memang terjadi disana oplosan meninggal sekian, 8 orang meninggal, 10 orang meninggal, itu kan polah tingkah manusia yang meminum mas. Kalau diminum murni etanol nggak mungkin terjadi kematian mas, polpole teler awake ra kuat turu, bangun tidur mari. Terjadi oplosan kurangajar yang terjadi di Mojokerto baru lalu itu, itu mungkin etanol dicampur dengan unsur yang lain, yang mempunyai kandungan kimia sangat tinggi, diminum akhirnya mati. Sing disalahke sing nggawe etanol. Piye ngono kuwi? Kan dikembalikan ke manusianya ta mas, aja sing nggawe sing disalahke. (Wawancara Wiyono, pengrajin alkohol, 4 April 2014)

### Gambar 9 : Wiyono



Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4. Sekuen III

Sekuen ini akan berisikan tentang bagaimana perhatian Disperindag Kabupaten Sukoharjo terhadap penjual ciu di Sukoharjo dan pengrajin alkohol di Bekonang.

Jadi kalau masih bentuk ciu itu beredar di masyarakat sebenarnya nggak boleh, karena apapun jenis makanan dan minumannya kalau beredar di masyarakat harus mempunyai izin edar, jadi kami lebih konsen ke izin edar

*itu sendiri. Mereka yang ada di Bekonang saya yakin belum ada yang punya izin edar khususnya untuk minuman keras. Setau saya di Bekonang itu izinnya hanya industri etanol yang minimal 90%, tapi kenyataan sebelum kadar itu sudah banyak yang beredar di masyarakat. Walaupun itu untuk kesehatan, juga belum boleh karena industri farmasi kalau memproduksi produk yang mengandung alkohol itu harus ambil etanol yang murni minimal 90%. (Wawancara Sahrodji, Dinas Kesehatan, 29 Juni 2014)*

**Gambar 11 : Sahrodji**



Sumber : Dokumen Pribadi

Kemudian Martin, pengrajin alkohol yang juga berjualan ciu, akan menjelaskan bagaimana cara menjual ciu dalam jumlah banyak melalui pengiriman serta seberapa besar pungutan-pungutan oknum yg menyimpannya.

*Pertama kita sudah atensi pihak yang berwajib, kedua untuk mengantisipasi keluar daerah kita tutup pakai kain atau apalah. Ini kaca film mobil dari pabrik sudah ada 40%, kita tambahi menjadi 80% lebih gelap jadi nggak kelihatan dari luar. Lebih baik armada tertutup atau menengah, maksudnya menengah kan polisi atau oknum-oknum yang nakal nggak curiga, masa sih mobil menengah dipakai ngirim barang, masa sih ga eman, ya kan. Pakai travel ada juga pakai ekspedisi ada juga, kalau pakai ekspedisi biasanya memalsukan isinya, maksudnya untuk apa dikasih saos, tulisannya saos. Pas waktu digap kebetulan mau kirim ke luar daerah paling poncot pulau jawa lah katakanlah, daerah jawa timur, gausah saya sebutkan mungkin sudah tau daerah Banyuwangi. Kalau saya sendiri kan ga mungkin ga ada temennya, saya ajak supir. Pas itu supir tak tinggal di daerah situ aku pulang ngambil uang, itu trik saya agar mobil ga ditangkap bisa dibawa pulang, kalau mobil masih di situ pasti langsung dikandhangin. Saya kesitu lagi cuma naik motor. Pihak oknum-oknum sana itu dikasih informasi kalau mobil ini plat nomer ini bawa barang ini, udah pasti, kalau nggak..nggak mungkin bisa digap langsung satu mobil. Uang, musuh kita ya uang, cuman uang. Mereka kita bayar atau kita ngejalanin. Ada juga nilai pajaknya, tapi nggak perlu kita sebutkan juga kan nilai pajaknya berapa. Cuman ya lumayanlah untuk pemerintah ya lumayan juga. Masalahnya di daerah sini itu ada 60-70 pengrajin. Berarti mayoritas. Kalau dikatakan satu satu juta gitu aja kan sudah lumayan juga ya kan, untuk pendapatan daerah satu juga*



bisa, padahal lebih dari itu. (Wawancara Martin, pengrajin alkohol, 5 Mei 2014)

**Gambar 12 : Martin**



Sumber : Dokumen Pribadi

## 5. Closing

Film ini ditutup dengan harapan-harapan para pengrajin alkohol di Bekonang. Harapan para pengrajin alkohol agar pemerintah lebih memperhatikan kondisi para pengrajin alkohol di Bekonang.

*Generasi kula, anak kula, aku tak lakonane urip saka gawe etanol gawe ciu lah tembung. Sing penting aku iso nragati kowe rampung kuliah, kowe ndang entuk gawean ora produksi ciu. Walaupun kui sebutane sarjana-sarjana ciu monggo kui wong nyebut, pengembangane kan kowe dewe. Harapan kula mas untuk petinggi-petinggi pemerintah daerah supaya nanti didengar dan direalisasi, itu harapan pengrajin pada umumnya yo nyambut gawe sithik hasilnya ben dilakoni ning mbok tolong digatekne masalah pemasaran, gitu lho mas. Sukur enten bantuan permodalan dengan bunga lunak umpaminipun 6% per tahun umpaminipun. Itu memang sangat diharapkan mas. Lajeng dari dinas-dinas terkait tu mbok ya kala mangsa terjun ke bawah, bagaimana kondisi masyarakat pengrajin, apa kesulitane seperti itu. Gunane nduwe pemerintah ki apa, padahal nduwe kepala dinas nduwe bawahan. Jadi istilahe masyarakat pengrajin ki ya njaluk diuwongke. (Wawancara Wiyono, pengrajin alkohol, 4 April 2014)*

*Hanya saya menganjurkan, jangan menjual ciu. Hanya menganjurkan istilahnya. (Wawancara Sabariyono, ketua paguyuban pengrajin alkohol, 5 Maret 2014)*

*Jadi tidak melulu jelek, karna mungkin yang mereka tahu juga hanya penyalahgunaannya aja, tidak tahu fungsi utamanya. Itu yang membuat ciu jelek di mata masyarakat. (Wawancara Martin, pengrajin alkohol, 5 Mei 2014)*

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam tugas akhir ini, antara lain:

- a. Sentra industri kecil alkohol berlokasi di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo saat ini mengalami permasalahan di bidang pemasaran alkohol. Kebutuhan hidup yang harus dicukupi oleh para pengrajin alkohol membuat ciu kembali mempunyai nilai jual untuk dipasarkan. Ini membawa pengrajin alkohol di Bekonang ke masalah yang kompleks.
- b. Maraknya penyalahgunaan ciu sebagai minuman keras telah membuat stigma buruk di masyarakat. Ciu kemudian menyebarluas ke berbagai daerah di Indonesia yang membuat masyarakat yakin bahwa Bekonang adalah pabrik ciu. Ciu yang merupakan barang setengah jadi dari produksi alkohol telah mendapat sebutan minuman keras khas Bekonang. Bekonang sebagai sentra industri kecil alkohol lama-kelamaan telah dilupakan masyarakat dan mendapat porsi negatif di hati masyarakat luas.
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 7 Tahun 2012 tentang pengawasan, pengendalian peredaran, dan penjualan minuman beralkohol; dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menjerat para pengrajin. Pengrajin alkohol diharuskan membayar sejumlah uang, atau mereka harus menjalani hukuman karena melanggar Perda. Para pengrajin alkohol Bekonang yang sebagian besar tidak paham benar tentang hukum dibuat bingung menghadapi masalah tersebut.

## **Saran**

Saran yang diajukan dan diharapkan untuk pengrajin alkohol di Bekonang dan pemerintah, serta untuk masyarakat pada umumnya, antara lain:

- a. Di Bekonang, menjadi pengrajin alkohol merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun. Alkohol murni berkadar 90% dipasarkan ke rumah sakit, apotek, perusahaan farmasi, dan perusahaan rokok. Bagi pengrajin alkohol di Bekonang dukungan dari pemerintah sangat diharapkan, terutama di bidang pemasaran produk.



- b. Pihak kepolisian hendaknya lebih tertib dalam melakukan pengawasan baik internal maupun eksternal, sehingga Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 7 Tahun 2012 tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan oknum tertentu.
- c. Kolaborasi yang baik antara sentra industri kecil alkohol di Bekonang dengan masyarakat dan dukungan pemerintah setempat akan menghasilkan manfaat yang dirasakan bersama.

### **Daftar Pustaka**

- Effendy, Heru. (2002). *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan.
- Effendy, Onong Uchjana. (2001). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kharisma. (2000). *Upaya Meningkatkan Kualitas Produksi Alkohol di Desa Bekonang Daerah tingkat II Sukoharjo*. Surakarta: LPM UMS.
- Littlejohn, Stephen W. (1989). *Theories of Human Communication 3th ed.* Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Fajar. (2007). *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka.
- Sabariyono. (2001). *Produksi Alkohol di Desa Bekonang, Dahulu, Sekarang dan Waktu yang Akan Datang*. Sukoharjo: Tidak Dipublikasikan.
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.